

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan social secara utuh, semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan system reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Yani Widyastuti, 2009:5)

Tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggungjawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi. Upaya yang dilakukan melalui advokasi, promosi KIE, Konseling, pelayanan kepada remaja yang memiliki masalah khusus serta memberi dukungan pada kegiatan remaja yang bersifat positif (Yani Widyastuti, 2009:5)

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja atau “*adolescence*” (Inggris), berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik

saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Yani Widyastuti, 2009:10).

b. Usia

Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan-perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa (Yani Widyastuti, 2009:1).

c. Psikologi remaja

1. Perubahan emosi

Perubahan tersebut berupa kondisi :

- a) Sensitive atau misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya biasa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri, lebih sebelum menstruasi.
- b) Mudah beraksi dan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Itulah sebabnya mudah terjadi berkelahian, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu.

- c) ada kecenderungan tidak patuh terhadap orang tua, dan lebih senang pergi bersama dengan temannya dari pada tinggal dirumah.

2. Perkembangan intelegensi

Perkembangan intelegensi ini menyebabkan remaja :

- a) Cenderung mengembangkan cara berfikir abstrak, suka memberikan kritik.
- b) Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.

Tetapi dari semua itu, proses perubahan jiwanya tersebut berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisiknya (Yani Widyastuti, 2009:16).

d. Kesehatan remaja dan Kesehatan Reproduksi kaitannya dengan lingkungan

1. Masalah Pendidikan

Buta huruf dan pendidikan rendah. Hal ini menyebabkan remaja tidak mempunyai pandangan, wawasan, kepandaian, persepsi matang dan sebagaimana mengenai informasi yang dibutuhkan kaitannya dengan masalah Kesehatan Reproduksi. Sebagai akibat, banyak terjadi perilaku seks menyimpang pada mereka yang berpendidikan sangat rendah, apalagi disertai kemiskinan.

2. Masalah lingkungan dan pekerjaan

- a) Lingkungan dan suasana kerja yang kurang memperhatikan kesehatan remajayang bekerja akan mengganggu kesehatan remaja.
- b) Lingkungan sosial yang kurang sehat dapat menghambat bahkan merusak kesehatan fisik, mental dan emosional remaja.

3. Masalah seks dan seksualitas

- a) Pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tepat tentang masalah seksualitas, misalnya mitos yang tidak benar.
- b) Kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal berkaitan dengan seksualitas.
- c) Menyalahgunakan dan ketergantungan napza, yang mengarah kepada penularan HIV/AIDS malalui jarum suntik dan melalui hubungan seks bebas. Masalah ini semakin mengkhawatirkan dewasa ini.
- d) Menyalahgunakan seksual.
- e) Kehamilan remaja.
- f) Kehamilan Pra nikah/di luar ikatan pernikahan (Yani Widyastuti, 2009:38).

3. Penyakit Menular Seksual

a. Pengertian

Penyakit menular Seksual (PMS) merupakan salah satu Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui

hubungan kelamin. Kuman penyebab infeksi dapat berupa jamur, virus dan parasit (Yani Widyastuti, 2009:38).

b. Tanda dan gejala

PMS kadang tidak memiliki gejala. Tanda dan Gejala yang mungkin muncul termasuk.

- 1) Keluar cairan/keputihan yang tidak normal dari vagina atau penis. Pada wanita, terjadi peningkatan keputihan. Warnanya bisa menjadi putih, kekuningan, kehijauan, atau kemerahmudaan. Keputihan bisa memiliki bau yang tidak sedap dan berlendir.
- 2) Pada pria, rasa panas seperti terbakar atau sakit selama atau setelah kencing, biasanya disebabkan oleh PMS. Pada wanita, beberapa gejala dapat disebabkan oleh PMS tapi juga disebabkan oleh infeksi kandung kencing yang tidak ditukarkan melalui hubungan seksual.
- 3) Luka terbuka dan luka basah disekitar alat kelamin atau mulut. Luka tersebut dapat terasa sakit atau tidak.
- 4) Tonjolan kecil-kecil (*papules*) disekitar alat kelamin.
- 5) Kemerahan disekitar alat kelamin.
- 6) Pada pria, rasa sakit atau kemerahan terjadi pada kantung zakar.
- 7) Rasa sakit diperut bagian bawah yang muncul dan hilang, dan tidak berhubungan dengan menstruasi.
- 8) Bercak darah setelah hubungan seksual (Himawan, 2010).

c. Klasifikasi Penyakit Menular Seksual

1) HIV/AIDS



Gambar 2.1 Penyakit HIV/AIDS

HIV adalah virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia. Virus HIV yang masuk kedalam tubuh akan berkembang biak. Virus HIV akan masuk dalam sel darah putih dan merusaknya, sehingga sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi akan menurun jumlahnya. Akibatnya system kekebalan tubuh menjadi lemah dan penderita mudah terkena berbagai penyakit. Kondisi ini disebut AIDS (Yani Widyastuti, 2009:41).

AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang timbul karena rendahnya daya tubuh tubuh. Pada awalnya penderita HIV positif sering menampilkan gejala sampai bertahun-tahun (5-10). Banyak faktor yang mempengaruhi panjang pendeknya masa tanpa gejala ini, namun pada masa ini penderita dapat menularkan penyakitnya pada orang lain.

Sekitar 89% penderita HIV akan berkembang menjadi AIDS. Semakin lama menderita akan semakin lemah dan akhirnya akan berakhir dengan kematian, karena saat ini belum ditemukan obat untuk mencegah atau menyembuhkan HIV/AIDS (Yani Widyastuti, 2009:41).

Hal-hal yang perlu diketahui tentang HIV/AIDS :

- a) Sekali virus masuk kedalam tubuh, virus tersebut akan menetap dalam tubuh untuk selamanya.
- b) Virus HIV hidup dalam darah, air mani, cairan dalam jalan lahir, air liur, air mata, dan cairan tubuh lainnya.
- c) Sebagian besar infeksi HIV ditularkan melalui hubungan seksual, disamping penularan melalui jarum suntik dan transfusi darah serta penularan dari ibu kepada janinnya.
- d) HIV tidak hanya menularkan pada kaum homoseksual.
- e) Perempuan 5 kali lebih mudah tertular HIV/AIDS dari pada laki-laki, karena bentuk alat kelamin perempuan lebih luas permukaannya sehingga mudah terpapar oleh cairan mani yang tinggal lebih lama dalam tubuh.
- f) Permukaan pada saluran kelamin memudahkan masuknya virus HIV.

- g) Hubungan seks melalui anus lebih beresiko dalam penularan dari pada cara hubungan seks lainnya, karena jaringan anus lebih lembut.
- h) Kekerasan seksual, atau hubungan seksual dengan gadis remaja lebih memudahkan terjadinya penularan (Yani Widyastuti, 2009:42).

Pencegahan penularan HIV/AIDS pada dasarnya sama dengan pencegahan PMS, yaitu :

- a) Melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan yang setia atau menghindari hubungan seksual dengan pasangan yang berganti-ganti.
- b) Mempunyai perilaku seksual yang bertanggungjawab dan setia pada pasangan.
- c) Setiap darah transfuse dicek terhadap HIV dan donor darah kepada sanak saudara lebih sehat dan aman dibandingkan donor danar professional.
- d) Menghindari injeksi, periksa dalam, prosedur pembedahan yang tidak steril dari petugas kesehatan yang tidak bertanggungjawab.
- e) Menggunakan kondom dengan hati-hati, benar dan konsisten (Yani Widyastuti, 2009:42).

2) Gonorrhoe (GO)



Gambar 2.2 Penyakit Gonorrhoe (GO)

Penyebabnya adalah bakteri *Neisseria Gonorrhoeae* dengan masa inkubasi antara 2-10 hari setelah masuk ke dalam tubuh (Yani Widyastuti, 2009:42).

Penyakit Gonorrhoe paling banyak dijumpai dalam jajaran penyakit hubungan seksual, namun mudah diobati, tetapi bila terlambat atau pengobatannya kurang tepat dapat menimbulkan komplikasi yang fatal. Penyebabnya adalah *Neisseria gonorrhoeae*, tergolong bakteri diplokokus berbentuk buah kopi. Masa inkubasi (waktu sebelum terjadi gejala) berkisar antara 3-5 hari setelah infeksi. Berdasarkan anatomi alat kelamin, gejala klinis pada pria dan wanita (Manuaba, 1998:43).

Gejala infeksi Gonorrhoe menahun :

- a) Rasa nyeri sekitar perut bagian bawah.
- b) Terdapat keputihan.

- c) Perasaan tidak enak dibagian perut bawah.
- d) Sakit saat berhubungan seksual.
- e) Keluhan tidak mendapatkan keturunan (Manuaba, 1998:43).

Gejala dan tanda pada wanita :

- a) Keputihan kental berwarna kekuningan.
- b) Rasa nyeri dirongga panggul.
- c) Dapat juga tanpa ada gejala (Yani Widyastuti, 2009:42).

Gejala pada laki-laki :

- a) Rasanya nyeri pada saat kencing.
- b) Keluarnya nanah kental kuning kehijauan.
- c) Ujung penis agak merah dan agak bengkak (Yani Widyastuti, 2009:42).

Komplikasi yang dapat timbul :

- a) Radang panggul.
- b) Kemandulan.
- c) Infeksi mata pada bayi baru lahir dan dapat mengakibatkan kebutaan.
- d) Rentan terhadap penyakit HIV (Yani Widyastuti, 2009:42).

3) Sifilis (Raja Singa)



Gambar 2.3 Penyakit Sifilis (Raja Singa)

Penyebabnya kuman *Treponema Pallidum* dengan masa tanpa gejala antara 3-4 minggu bahkan terkadang sampai 3 bulan sesudah kuman masuk kedalam tubuh (Yani Widyastuti, 2009:43).

Gejala :

- a) Primer : luka pada kemaluan tanpa nyeri.
- b) Sekunder : Bintil, bercak merah pada tubuh.
- c) Kelainan saraf, jantung, pembuluh darah/kulit.

Komplikasi :

- a) Jika tidak diobati dapat menimbulkan kerusakan berat pada otak dan jantung.
- b) Bayi dalam kandungan dapat tertular, keguguran atau lahir cacat.
- c) Memudahkan penularan HIV.

Penyakit sifilis kini agak jarang dijumpai, apalagi setelah diperkenalkannya antibiotika penisilin.

Penyebabnya adalah *Treponema Pallidum*, orde spirochaetaeas. Yang diserang penyakit ini adalah semua organ tubuh, sehingga cairan tubuh mengandung *Treponema Pallidum* (Manuaba, 1998:42).

4) Herpes Genitalis



Gambar 2.4 Penyakit Herpes Genitalis

Penyebabnya berupa virus Herpes Simplex dengan masa inkubasi antara 4-7 hari setelah virus berada dalam tubuh. Pada perempuan seringkali menjadi kanker mulut rahim setelah beberapa tahun kemudian, infeksi ini belum ada obatnya yang benar-benar mujarab. Dengan pengobatan anti virus dapat mengurangi rasa sakit dan lamanya episode infeksi (Yani Widyastuti, 2009:43).

Gejala dan tanda infeksi tahap awal :

- a) Bintil-bintil berair dan nyeri pada kemaluan.
- b) Luka akibat pecahnya bintil-bintil.

- c) Dapat muncul lagi seperti gejala awal karena stress, haid, makan/minum beralkohol, hubungan seks berlebihan.

Komplikasi :

- a) Rasa nyeri berasal dari saraf.
- b) Dapat menular pada bayi dan terlihat saat lahir berupa bintil-bintil berair.
- c) Infeksi berat abortus.
- d) Memudahkan penularan HIV.

5) Trichomoniasis Vaginalis



Gambar 2.5 Penyakit Trichomoniasis Vaginalis

Penyebabnya semacam protozoa disebut Trichomoniasis vaginalis yang ditularkan melalui hubungan seksual (Yani Widyastuti, 2009:44).

Gejala dan tanda-tandanya :

- a) Keputihan encer, berwarna kekuningan, berbusa dan berbau busuk.

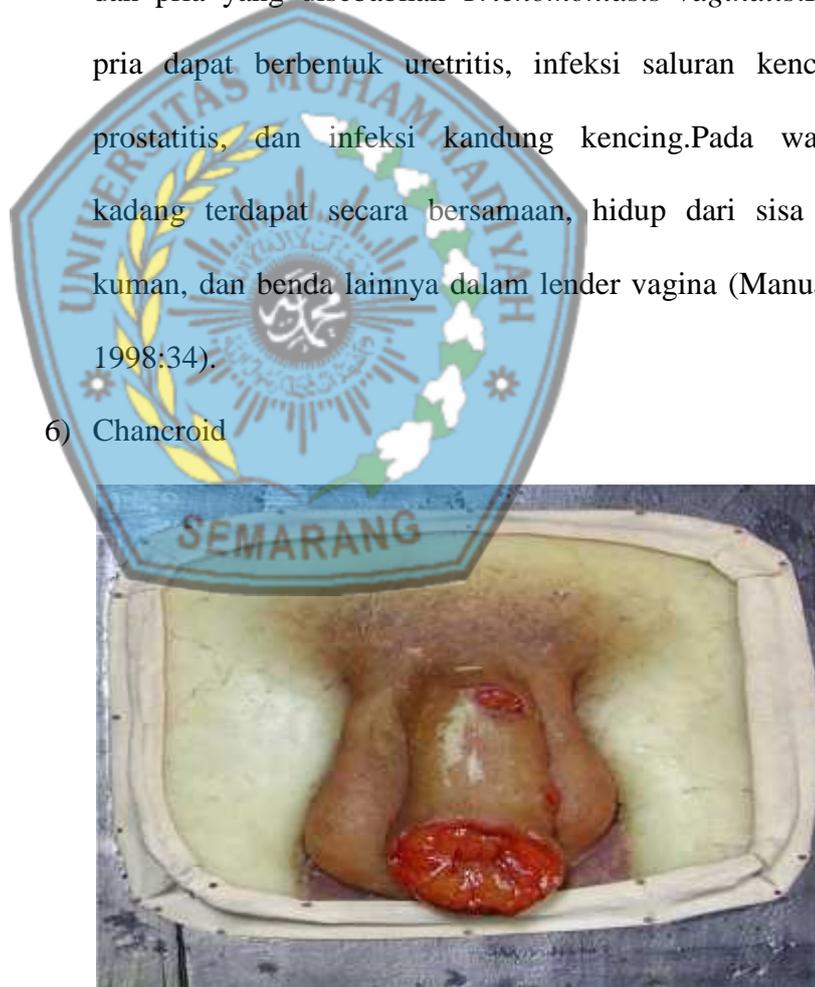
- b) Vulva agak membesar, kemerahan, gatal dan mengganggu.

Komplikasi :

- a) Lecet pada kulit disekitar vulva.
- b) Kelahiran premature.
- c) Dapat menular HIV.

Trichomoniasis adalah infeksi alat genitalia wanita dan pria yang disebabkan *Trichomoniasis vaginalis*. Pada pria dapat berbentuk uretritis, infeksi saluran kencing, prostatitis, dan infeksi kandung kencing. Pada wanita kadang terdapat secara bersamaan, hidup dari sisa sel, kuman, dan benda lainnya dalam lendir vagina (Manuaba, 1998:34).

6) Chancroid



Gambar 2.6 Penyakit Chancroid

Disebabkan oleh bakteri *haemophilus ducreyi* yang menular karena hubungan seksual (Yani Widyastuti, 2009:34).

Gejala dan tanda-tandanya :

- a) Luka-luka dan nyeri, tanpa radang jelas.
- b) Benjolan mudah pecah dilipatan paha disertai sakit.

Komplikasi :

- a) Luka dan infeksi hingga mematikan jaringan disekitarnya.
- b) Memudahkan penularan HIV.

7) Chlamidia Trachomatis



Gambar 2.7 Penyakit Chlamidia Trachomatis

Penyebabnya adalah Chlamidia Trachomatis (Yani Widyastuti, 2009:44).

Gejala :

- a) Keputihan encer berwarna putih kekuningan.
- b) Nyeri rongga panggul.

- c) Perdarahan setelah berhubungan.

Komplikasi :

- a) Penyakit radang panggul.
- b) Kemandulan.
- c) Kehamilan diluar kandungan.
- d) Infeksi mata berat.
- e) Radang paru-paru pada bayi baru lahir.
- f) Memudahkan penularan HIV.

8) Kondiloma Akuminata



Gambar 2.8 Penyakit Kondiloma akuminata

Penyebabnya adalah virus Han Papilloma dengan gejala spesifik timbulnya kutil disekitar kemaluan yang dapat membesar dan dapat menyebabkan kanker mulut rahim (Yani Widyastuti, 2009:45).

4. Pencegahan Penyakit Menular Seksual

a) Cara Pencegahan PMS

- 1) Melakukan hubungan seksual hanya dengan pasangan setia.

- 2) Menggunakan kondom ketika melakukan hubungan seksual.
- 3) Bila terinfeksi PMS mencari pengobatan bersama pasangan seksual.
- 4) Mengindari hubungan bila ada gejala PMS, misalnya borok pada alat kelamin, atau keluarnya duh (cairan nanah) dari tubuh (Yani Widyastuti, 2009:40).

b) Cara Pencegahan HIV/AIDS

- 1) Mempunyai perilaku seksual yang bertanggungjawab dan setia pada pasangan.
- 2) Setiap darah transfusi dicek terhadap HIV dan donor darah kepada sanak saudara lebih sehat dan aman dibanding donor darah professional.
- 3) Menggunakan kondom dengan hati-hati, benar dan konsisten (Yani Widyastuti, 2009:42).

c) Menurut Scoviani, Vera & Nugroho, 2011 dalam Paramudita, 2014 pencegahan dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Tidak melakukan hubungan seksual.
- 2) Melakukan pemeriksaan adanya virus paling lambat 6 bulan setelah hubungan seks terakhir yang tidak terlindungi.
- 3) Menggunakan pelindung jika berhubungan dengan orang yang tidak jelas status HIV-nya.
- 4) Tidak bertukar jarum suntik, jarum tato dan sebagainya.

5) Mencegah infeksi ke janin atau bayi baru lahir.

d) Menurut Soedarto, 2010 secara umum, lima cara pokok untuk mencegah penularan HIV (A, B, C, D, E), yaitu :

1) A : Abstinence – Memilih untuk tidak melakukan hubungan seks beresiko tinggi, terutama seks Pranikah.

2) B : Be faithful – Saling setia.

3) C : Condom – Menggunakan kondom secara konsisten dan benar.

4) D : Drugs – Tolak penggunaan NAPZA.

5) E : Equipment – Jangan pakai jarum suntik bersama.

5. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluative stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tertentu. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarak:84).

Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terdapat stimulasi sosial. Sikap bukan suatu tindakan atau aktifitas, melainkan predisposisi tindakan atau perilaku. Menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu kepercayaan atau keyakinan (ide dan konsep),

kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (*tread to behave*). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Sedangkan sikap dikaitkan dengan pendidikan adalah sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (Mubarak:84).

b. Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri 3 komponen yang saling menunjang yaitu (Azwar, 2005).

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang controversial.
- 2) Komponen efektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakal paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen efektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk

bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

c. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Notoatmodjo, 2003) :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (objek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan ini benar dan salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya keposyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah memantau sifat positif terhadap gizi anak.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu menjadi aseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap objek sikap antara lain (Notoatmodjo, 2003) :

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan geris pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena

kebudayaanlah telah membercorak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (azwar, 2005).

e. Pengukuran Sikap

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau dialaminya. Beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan yang masuk dalam skala *linkert* adalah :

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Setuju	: 4	Sangat Setuju	:1
Setuju	: 3	Setuju	: 2
Tidak Setuju	: 2	Tidak Setuju	: 3
Sangat Tidak setuju	: 1	Sangat Tidak Setuju	: 4

Cara intersprestasi dapat berdasarkan presentasi sebagaimana berikut (Arikunto, 2002).

B. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

(Sumber : Notoatmodjo, 2003, Azwar, 2005)